



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman : 1169-1173

PENGUATAN PEMBELAJARAN LITERASI GURU-GURU SEKOLAH DASAR

Suyekti Kinanthi Rejeki, Indah Pangesti, Heppy Atmapratiwi

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2423>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Rejeki, S. K., Pangesti, I., & Atmapratiwi, H. (2024). PENGUATAN PEMBELAJARAN LITERASI GURU-GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1169–1173. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2423>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





PENGUATAN PEMBELAJARAN LITERASI GURU-GURU SEKOLAH DASAR

**Suyekti Kinanthi Rejeki¹,
Indah Pangesti²,
Heppy Atmapratiwi³**

**1,3) Program Studi Pendidikan
Sastra dan Bahasa Indonesia,
Universitas Indraprasta PGRI,
Jakarta**

**2) Program Studi Pendidikan
Bahasa Inggris, Universitas
Indraprasta PGRI, Jakarta**

*** Email Korespodensi:**

kinanthirejeki99@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 27/11/2024

Diterima : 28/11/2024

Diterbitkan : 29/11/2024

Abstrak

Penguatan pembelajaran literasi bagi guru-guru sekolah dasar merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi literasi guru, mengukur efektivitas program pelatihan literasi, dan menganalisis dampaknya terhadap pembelajaran siswa dan budaya literasi di sekolah. Pendekatan yang digunakan meliputi pelatihan literasi membaca, menulis, dan digital, serta pendampingan implementasi di kelas. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi literasi guru, baik dalam kemampuan membaca kritis, menyusun perangkat pembelajaran berbasis literasi, maupun memanfaatkan teknologi digital. Selain itu, budaya literasi di sekolah, seperti kegiatan membaca bersama dan diskusi buku, meningkat secara substansial. Dampaknya terlihat pada siswa yang menunjukkan motivasi lebih tinggi dan kemampuan analisis teks yang lebih baik. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan infrastruktur teknologi masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan berkelanjutan, akses pelatihan yang lebih luas, dan supervisi yang konsisten untuk memastikan keberlanjutan program. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi sebagai fondasi pembelajaran untuk menghasilkan generasi yang kritis, kreatif, dan berdaya saing global.

Kata Kunci: Literasi, Guru Sekolah Dasar, Pelatihan Literasi, Pembelajaran, Kompetensi Digital

Abstract

The enhancement of literacy learning for elementary school teachers is a strategic effort to improve the quality of education in Indonesia. This study aims to identify teachers' literacy competence levels, measure the effectiveness of literacy training programs, and analyze their impact on student learning and school literacy culture. The approach includes training in reading, writing, and digital literacy, followed by classroom implementation support. The findings reveal a significant improvement in teachers' literacy competencies, including critical reading skills, literacy-based lesson planning, and the use of digital technology. Additionally, the school literacy culture, such as shared reading and book discussions, has notably improved. The program also positively impacts students, as evidenced by increased motivation and enhanced text analysis skills. However, challenges such as limited time, resources, and technological infrastructure hinder the program's implementation. Sustainable policy support, broader access to training, and consistent supervision are essential to ensure the program's continuity. This study emphasizes the importance of literacy as a learning foundation to develop critical, creative, and globally competitive generations.

Keywords: Literacy, Elementary School Teachers, Literacy Training, Learning, Digital Competence



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun generasi yang cerdas, kompeten, dan berdaya saing tinggi. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa (Nisa' & Istiqomah, 2018). Keberhasilan suatu negara dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sangat tergantung pada kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Soleha et al., 2022). Pendidikan yang berkualitas akan mampu melahirkan generasi muda yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing tinggi.

Dalam konteks pendidikan dasar, guru memegang peranan yang sangat penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru profesional merupakan guru yang memiliki kemampuan dalam menguasai materi, strategi pengajaran, dan teknologi untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa (Munawir et al., 2022).

Guru profesional juga harus mampu berperan sebagai educator, manager, leader, inovator, dan evaluator. Guru yang profesional tidak hanya memiliki kualifikasi akademik yang memadai, tetapi juga harus menunjukkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. (Setyawan, 2021). Dalam perspektif pendidikan nasional, seorang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1 atau D-IV. Selain itu, guru harus mampu menjadi tauladan dan panutan bagi siswa dan masyarakat.

Guru sebagai pendidik profesional memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian, guru merupakan ujung tombak dalam melaksanakan misi pendidikan di lapangan serta menjadi faktor penting dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu dan efisien.

Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana memanfaatkan informasi secara kritis, kreatif, dan produktif. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran literasi bagi guru-guru sekolah dasar menjadi salah satu agenda penting dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam bidang literasi. Berdasarkan survei Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilakukan oleh OECD, kemampuan literasi siswa Indonesia berada pada peringkat yang relatif rendah dibandingkan negara-negara lain. Beberapa data menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki banyak pekerjaan rumah untuk meningkatkan literasi anak-anak dan pemuda.

Tingkat literasi membaca di Indonesia tergolong rendah dan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu (Rohliah & Suryani, 2020). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebiasaan membaca yang belum dimulai sejak dini di lingkungan keluarga, perkembangan teknologi yang kian canggih, minimnya fasilitas baca, kurangnya motivasi untuk membaca, dan enggan untuk mengembangkan ide-ide (Purnamasari et al., 2020). Selain itu, secara umum masyarakat Indonesia hanya menggunakan sekitar 1% dari waktu mereka untuk membaca.

Hasil tersebut tidak hanya mencerminkan kemampuan siswa, tetapi juga menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan, termasuk kompetensi literasi para guru. Guru yang memiliki literasi yang kuat dapat menjadi teladan dan inspirasi bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka.

Literasi yang kuat pada guru sekolah dasar berperan strategis karena pada tingkat ini anak-anak mulai membangun fondasi pengetahuan mereka. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan membaca dan menulis, tetapi juga bagaimana membantu siswa memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Selain itu, di era digital seperti sekarang, literasi digital juga menjadi aspek penting yang harus dikuasai oleh para pendidik. Guru harus mampu memanfaatkan

teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, sehingga siswa dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan tersebut, program penguatan literasi bagi guru sekolah dasar dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis, antara lain:

1. Pelatihan dan Workshop Literasi
Menyelenggarakan pelatihan intensif yang berfokus pada pengembangan kompetensi literasi guru, meliputi literasi membaca, menulis, dan digital.
2. Penyediaan Sumber Belajar
Memberikan akses kepada guru terhadap berbagai sumber belajar, seperti buku, modul, dan platform digital yang mendukung pengembangan literasi.
3. Pendampingan dan Supervisi
Memberikan pendampingan kepada guru dalam menerapkan keterampilan literasi yang telah dipelajari ke dalam praktik pembelajaran di kelas.
4. Evaluasi dan Umpan Balik
Melakukan evaluasi terhadap efektivitas program, baik melalui observasi di kelas maupun melalui tes kemampuan literasi guru.

Penguatan pembelajaran literasi bagi guru-guru sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan meningkatkan kompetensi literasi guru, diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan, serta mampu menghadapi tantangan dunia modern. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sinergi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, program ini dapat menjadi salah satu solusi dalam menghadapi tantangan literasi di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Literasi Guru Sebelum Program

Berdasarkan asesmen awal, mayoritas guru memiliki tingkat literasi yang tergolong sedang hingga rendah. Beberapa kelemahan utama yang ditemukan meliputi, Guru memiliki kebiasaan membaca yang rendah, terutama terkait bahan bacaan yang mendukung pembelajaran. Sebagian besar guru mengungkapkan kesulitan dalam menyusun rencana pelajaran berbasis literasi atau artikel ilmiah sederhana. Banyak guru belum familiar dengan alat-alat digital untuk pembelajaran, seperti aplikasi desain pembelajaran interaktif atau platform literasi online.

2. Efektivitas Program Pelatihan Literasi

Guru lebih aktif membaca bahan ajar yang relevan, seperti buku, jurnal pendidikan, dan artikel daring. Selain itu, mereka mulai mengadopsi strategi membaca kritis yang dapat diterapkan di kelas. Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran berbasis literasi, termasuk bahan ajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Sebagian besar guru mampu memanfaatkan teknologi seperti aplikasi Canva, Google Classroom, dan perangkat lunak lainnya untuk mendukung pembelajaran.

3. Budaya Literasi di Sekolah

Implementasi program penguatan literasi berhasil meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Aktivitas seperti membaca bersama, diskusi kelompok, dan lomba literasi mulai menjadi bagian dari rutinitas sekolah. Perpustakaan sekolah juga lebih sering digunakan sebagai pusat sumber belajar.

4. Dampak terhadap Siswa

Guru yang telah mengikuti pelatihan melaporkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, terutama dalam keterlibatan mereka pada aktivitas berbasis literasi. Siswa juga mulai menunjukkan kemampuan analisis dan sintesis yang lebih baik dalam memahami teks.

Pembahasan

Berikut adalah pembahasan lebih rinci terkait implikasi, faktor pendukung, dan tantangan yang dihadapi:

1. Peningkatan Kompetensi Literasi Guru

Program ini terbukti berhasil meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan digital para guru. Hal ini relevan dengan teori literasi yang menekankan bahwa literasi tidak hanya kemampuan teknis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Guru yang lebih literat mampu menjadi fasilitator yang lebih efektif dalam membangun kemampuan literasi siswa.

2. Peningkatan Budaya Literasi di Sekolah

Perubahan dalam budaya literasi di sekolah menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada individu guru, tetapi juga pada sistem sekolah secara keseluruhan. Kegiatan literasi yang terstruktur dan rutin dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi siswa dan guru. Namun, perlu diperhatikan bahwa keberhasilan ini memerlukan dukungan dari kepala sekolah, ketersediaan fasilitas seperti perpustakaan, dan partisipasi aktif seluruh komunitas sekolah. Tanpa dukungan tersebut, inisiatif literasi cenderung sulit berkelanjutan.

3. Literasi Digital dalam Pembelajaran

Salah satu temuan penting adalah meningkatnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital. Literasi digital merupakan kebutuhan yang mendesak di era revolusi industri 4.0, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh atau hybrid. Guru yang mampu menggunakan teknologi dengan baik dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan. Namun, masih ada tantangan terkait infrastruktur teknologi, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil. Masalah akses internet, ketersediaan perangkat, dan minimnya pelatihan lanjutan menjadi hambatan utama yang perlu diatasi.

4. Dampak terhadap Siswa

Peningkatan kompetensi literasi guru berdampak langsung pada pembelajaran siswa. Guru yang

literat dapat mengajarkan strategi literasi yang lebih efektif kepada siswa, seperti membaca kritis, memahami konteks, dan mengevaluasi informasi. Hal ini membantu siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher-order thinking skills). Meski demikian, implementasi program ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru harus mampu mengidentifikasi kesenjangan literasi di antara siswa dan merancang strategi yang tepat untuk mengatasinya.

5. Tantangan dalam Implementasi

Program ini menghadapi beberapa tantangan yang memengaruhi efektivitasnya, antara lain:

- Keterbatasan Waktu: Guru sering kali kesulitan membagi waktu antara pelatihan dan tanggung jawab mengajar.
- Kurangnya Fasilitas Pendukung: Tidak semua sekolah memiliki fasilitas seperti perpustakaan yang memadai atau akses teknologi yang cukup.
- Resistensi terhadap Perubahan: Sebagian guru enggan mengubah metode pengajaran tradisional yang telah mereka gunakan selama bertahun-tahun.

6. Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya kebijakan yang lebih terarah dalam mendukung penguatan literasi guru. Pemerintah dapat mengadopsi pendekatan berikut:

- Peningkatan Akses Pelatihan: Menyediakan lebih banyak pelatihan literasi untuk guru di seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil.
- Penyediaan Fasilitas dan Sumber Belajar: Mengembangkan perpustakaan digital dan sumber belajar daring yang dapat diakses dengan mudah oleh guru.
- Dukungan Supervisi dan Monitoring: Melibatkan kepala sekolah dan pengawas pendidikan dalam mendukung implementasi program literasi di sekolah.

KESIMPULAN

Penguatan pembelajaran literasi bagi guru-guru sekolah dasar merupakan langkah strategis

untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini secara signifikan meningkatkan kompetensi literasi guru, meliputi literasi membaca, menulis, dan digital. Guru menjadi lebih terampil dalam merancang pembelajaran berbasis literasi, yang berdampak pada peningkatan motivasi dan kemampuan literasi siswa. Selain itu, budaya literasi di sekolah juga mengalami kemajuan melalui kegiatan membaca bersama, diskusi, dan pemanfaatan perpustakaan.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan resistensi terhadap perubahan, hasil ini menunjukkan pentingnya pelatihan literasi yang berkelanjutan. Guru yang literat tidak hanya lebih siap menghadapi tantangan abad ke-21, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan di sekolah.

Untuk keberlanjutan program, diperlukan dukungan kebijakan yang menyediakan akses pelatihan, fasilitas teknologi, dan supervisi yang memadai. Penguatan literasi guru harus dilihat sebagai investasi jangka panjang untuk menciptakan generasi yang lebih kritis, kreatif, dan berdaya saing global. Dengan pendekatan yang holistik, program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi sistem pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membangun budaya literasi yang kuat di sekolah-sekolah dasar. Kami berharap sinergi dan kerja sama ini terus berlanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nisa', A. R., & Istiqomah, R. L. (2018). URGENCY OF PARTICIPATION OF PARENTS IN DEVELOPING POSITIVE CULTURE IN ELEMENTARY SCHOOLS. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1). <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23750>
- Purnamasari, I., Khasanah, I., & Wahyuni, S. (2020). Digital literacy for children based on steam in family education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1464(1), 012032. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1464/1/012032>
- Rohliah, L., & Suryani, H. (2020). Using KWL (Know Want Learn) Reading Strategy to Teach Reading Comprehension: A Case in One Public Senior High School in Palembang. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 74–83. <https://doi.org/10.19109/ejpp.v7i2.6407>
- Setyawan, A. F. (2021). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAlI)*, 2(1), 6–9. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i1.588>
- Soleha, S., Menanti, A., & Hasanuddin, H. (2022). Pengaruh Self Esteem dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Resiliensi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Deli Serdang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1520–1530. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1359>